

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Pelaksanaan Penelitian

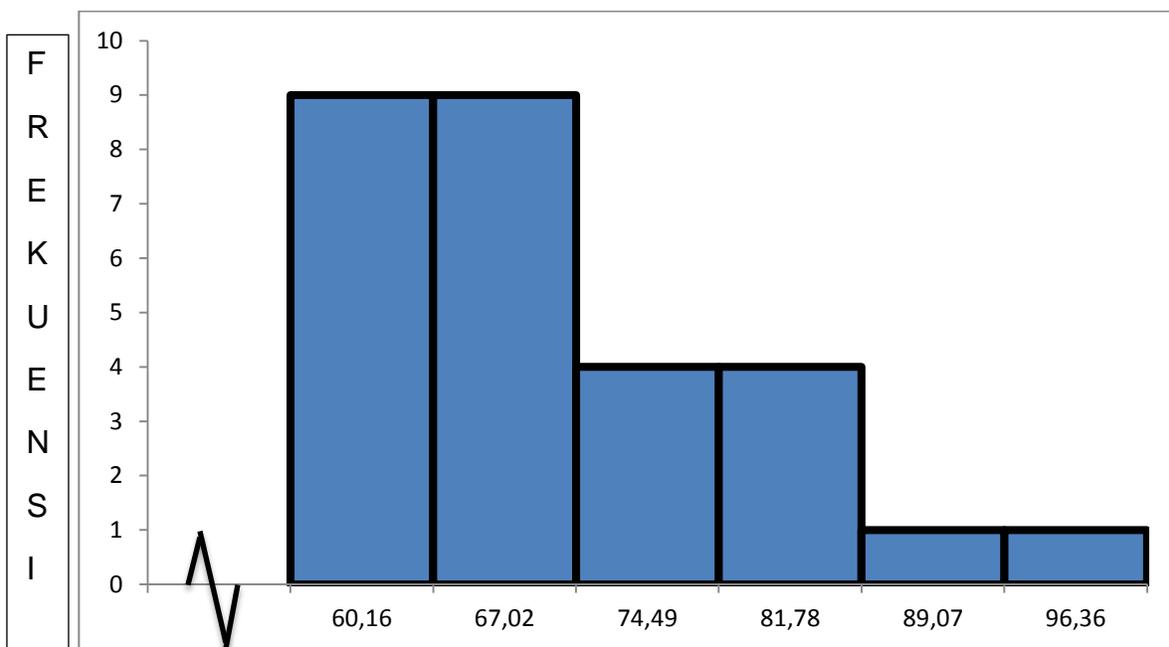
##### 1. Deskripsi Awal

Penelitian ini diawali pada tanggal Pada tanggal 2 Desember 2016 dengan diadakannya observasi awal, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada kelas VI-D SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan awal terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya untuk dribbling punggung kaki. Sampel penelitian adalah siswa-siswi SDN Pulogadung Jakarta Timur kelas VI D yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 16 putra dan 12 putri. Adapun hasil tes awal sebagai berikut, Nilai terendah 56,25, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 64,59.

Table 4.1 Distribusi Tes Awal *Dribbling* Punggung Kaki

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (%)
1	56,77 - 63,55	60,16	9	32.142
2	63,56 - 70,84	67,02	9	32.142
3	70,85 – 78,13	74,49	4	14.285
4	78,14 – 85,42	81,78	4	14.285
5	85,43 – 92,71	89,07	1	3,5714
6	92,72 – 100	96,36	1	3,5714
JUMLAH			28	100.0

Berdasarkan dari tabel distribusi tes awal di atas terlihat bahwa dari 28 siswa, mencapai 18 siswa yang masuk kerentang 56,25-70,00 atau 64,9% dari jumlah siswa. sedangkan nilai siswa yang masuk KKM atau kerentang 70,00-80,00 sebanyak 4 orang atau 13,4% dan kerentang 81,00-100 sebanyak 6 orang atau 21,7% dari jumlah siswa. Hasil tes awal kemampuan *dribbling* menggunakan punggung kaki siswa kelas VI D SD Negeri Pulogadung 03 Jakarta Timur dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4.1  
Instrogram Hasil Tes Awal *Dribbling* Punggung Kaki

Hasil penilaian pada obesrvasi awal merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari hasil awal tes *dribbling* punggung kaki telah diketahui dan selanjutnya akan diberikan tindakan dengan melalui permainan kecil yang memmaterikan *dribbling* punggung kaki dalam upaya meningkatkah hasil belajar *dribbling* punggung kaki pada siswa siswa SD Negeri Pulogadung 03

Penelitian diawali dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Dalam membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator merujuk dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan alat apa yang akan diterapkan kepada siswa yang sesuai dengan analisis kelemahan siswa dalam tes awal *dribbling* bola dengan punggung kaki kemudian peneliti menyiapkan perlengkapan atau media pembelajaran apa saja yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Setelah perencaaan selesai, peneliti melanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap pembelajaran *dribbling* bola dengan punggung kaki melalui metode bermain. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi pelaksanaan tindakan, mengamati proses belajar siswa, prilaku yang ditujukan,

kemampuan siswa menerima dan merespon terhadap tindakan yang diberikan.

Tahapan siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan, kekurangan dan kegagalan dalam penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan siklus berikutnya.

Melihat hasil dari refleksi siklus sebelumnya dan identifikasi hasil belajar siswa, peneliti menerapkan kembali metode bermain yang unsur dasarnya adalah *dribbling* menggunakan punggung kaki, diharapkan dengan permainan ini yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling*. Dilanjutkan dengan tahapan siklus berikutnya hingga hasil belajar *dribbling* menggunakan punggung kaki meningkat.

## **2. Pelaksanaan Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran pendidikan jasmani disekolah. Waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali sesuai dengan pertemuan yang ada dalam silabus. Siklus ini terhenti sampai

siswa memperlihatkan peningkatan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

#### **a) Pelaksanaan siklus I**

##### 1) Perencanaan Tindakan I

Tujuan yang diharapkan: 1). Siswa memahami konsep teknik *dribbling* bola dengan punggung kaki dengan benar. 2). Siswa dapat mempraktikkan tahapan gerakan *dribbling* bola dengan punggung kaki sesuai konsep yang benar. . 3). Siswa dapat bekerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai temannya dan menunjukkan keberanian dalam permainan yang diberikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar *dribbling* bola dengan punggung kaki.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa, setelah itu guru memberikan motivasi, konsep gerakan *dribbling* menggunakan punggung kaki. Penjelasan dimulai dari tahapan awal hingga akhir:

1. Posisi kaki tumpu berada disamping bola, lutut kaki ditekuk sedikit, kemudian mengarahkan kaki tumpu ke dapan.
2. Kaki yang digunakan untuk *dribbling* bola dengan punggung kaki posisinya harus kaki yang digunakan untuk menggiring bola sedikit ditarik ke belakang kemudian kaki sedikit diangkat dan pada saat menggiring

bola pergelangan kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak dikuatkan

3. Perkenaan bola dan posisi badan , bola didorong pada bagian tengah dan pada saat terjadi sentuhan dengan bola badan sedikit condong kedepan.
4. Gerakan kesinambungan, setiap sentuhan dengan bola menggunakan punggung kaki , memusatkan perhatian pada bola dan situasi lapangan pada saat menggiring bola dan pada saat menggiring bola, lengan berayun seperti pada saat berlari

Setelah keempat tahap selesai siswa dituntut untuk menggabungkan keempat tahap tersebut disertai penjelasan dan motivasi bahwa inti dari gerakan *dribbling* adalah bola dapat berjalan dengan penguasaan yang baik. Kemudian siswa diberikan pendekatan belajar dengan metode bermain yang terdapat sebagian besar unsur *dribbling* ada didalamnya.

Pada siklus pertama ini ada 1 kali pertemuan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

### 3) Hasil Observasi I

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

1. Masih ada siswa belum dapat melakukan gerakan dribbling menggunakan punggung kaki dengan benar dikarenakan kondisi kesehatan yang kurang baik
2. Masih ada beberapa siswa belum mampu melakukan tahap demi tahap dikarenakan daya tangkap yang kurang ketika guru menjelaskan permainan dan teknik dribbling yang diajarkan
3. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang serius pada saat melakukan tes siklus 1

#### 4) Analisis dan refleksi Siklus I

Peneliti dan kolabolator sepakat bahwa tujuan dan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ini sudah terlihat peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki. Untuk memperbaikinya, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan lebih memperhatikan kepada gerakan disetiap tahapan.

#### **b). Pelaksanaan Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena tindakan siklus kedua dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus pertama, yang membedakan pada siklus II ini adalah peneliti memberikan permainan yang berbeda tapi tetap memiliki unsur besar *dribbling* bola dengan punggung kaki sebagai acuan dasar permainannya.

### 1) Perencanaan Tindakan II

Tujuan yang diharapkan: 1. Siswa memahami konsep teknik *dribbling* bola dengan punggung kaki dengan benar. 2. Siswa dapat mempraktikkan tahapan gerakan *dribbling* bola dengan punggung kaki sesuai konsep yang benar. . 3. Siswa dapat bekerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai temannya dan menunjukkan keberanian dalam permainan yang diberikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar *dribbling* bola dengan punggung kaki.

### 2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa, setelah itu guru memberikan motivasi, konsep gerakan *dribbling* menggunakan punggung kaki. Penjelasan dimulai dari tahapan awal hingga akhir:

1. Posisi kaki tumpu berada disamping bola, lutut kaki ditekuk sedikit, kemudian mengarahkan kaki tumpu ke dapan.
2. Kaki yang digunakan untuk mendribbling bola dengan punggung kaki posisinya harus kaki yang digunakan untuk menggiring bola sedikit ditarik ke belakang kemudian kaki sedikit diangkat dan pada saat menggiring bola pergelangan kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak dikuatkan
3. Perkenaan bola dan posisi badan , bola didorong pada bagian tengah dan pada saat terjadi sentuhan dengan bola badan sedikit condong kedepan.

4. Gerakan kesinambungan, setiap sentuhan dengan bola menggunakan punggung kaki , memusatkan perhatian pada bola dan situasi lapangan pada saat menggiring bola dan pada saat menggiring bola, lengan berayun seperti pada saat berlari

Setelah keempat tahap selesai siswa dituntut untuk menggabungkan keempat tahap tersebut disertai penjelasan dan motivasi bahwa inti dari gerakan dribbling adalah bola dapat berjalan dengan penguasaan yang baik. Kemudian siswa diberikan pendekatan belajar dengan permainan kecil yang terdapat sebagian besar unsur dribbling ada didalamnya tapi dengan permainan yang berbeda dengan pertemuan pada siklus I

Pada siklus kedua ini ada 2 kali pertemuan, karena adanya hambatan seperti cuaca yang di musim hujan ini yang tidak bisa kita tunda maupun hentikan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan

### 3) Hasil Observasi II

Pengamatan yang dilakukan kolaborator dan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa sudah mengetahui teknik gerakan menggiring bola dengan punggung kaki
2. Siswa mapu melakukan tahap demi tahap dalam mendribbling bola menggunakan punggung kaki

3. Siswa berantusias belajar dengan sambil bermain permainan *dribbling* sehingga mendapatkan perhatian yang sangat besar dari siswa

#### 4) Analisis Refleksi II

Peneliti dan kolabolator sepakat mengambil kesimpulan bahwa permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang memahami dan dapat melakukan gerkan menggiring bola dengan punggung kaki secara benar dan baik.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum memberi pendekatan bermain sebesar 25%, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan rata-rata kelas dengan nilai 64,84. Prosentase ketuntasan siswa setelah dilakukan tindakan siklus 1 sebesar 53,6%. siswa yang tuntas sebanyak 15 dengan rata-rata kelas dengan nilai 73,63 Hasil tindakan I tersebut kemudian di analisis oleh peneliti dan kolaborator untuk perencanaan tindakan siklus II melihat peningkatan kemampuan *dribbling* bola menggunakan punggung kaki dengan pendekatan belajar melalui bermain. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka diperoleh prosentase ketuntasan siswa sebesar 82,1%, siswa yang tuntas sebanyak 23 dengan rata-rata kelas dengan nilai 80,50. dengan demikian terjadi peningkatan dalam pembelajaran *dribbling* bola menggunakan punggung kaki melalui pendekatan metode bermain dalam sepakbola.

### 1. Hasil Penilaian Siklus I

Setelah mengikuti melaksanakan pembelajaran *dribbling* bola dengan menggunakan pendekatan metode bermain, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: nilai terendah 62,50, nilai tertinggi 93,75, dan nilai rata-rata 73,88.

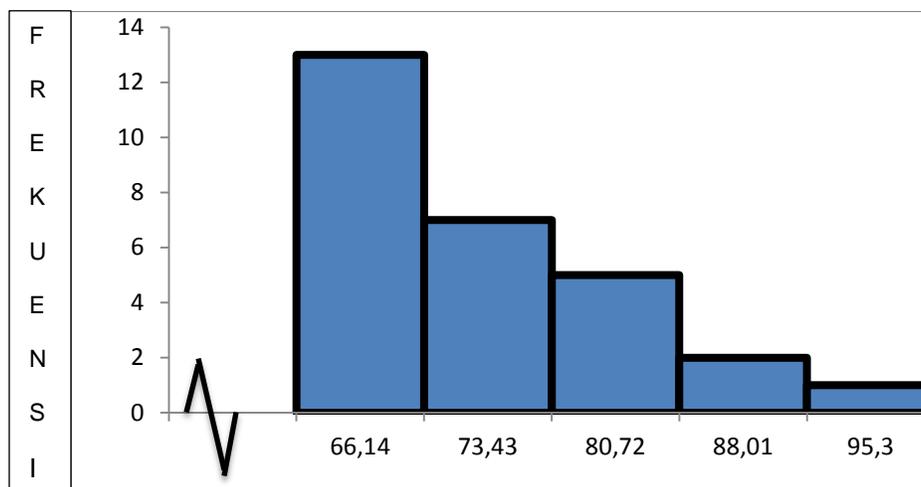
Tabel 4.2. Distribusi Hasil Tes Siklus I *Dribbling* Bola Dengan Punggung Kaki

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (%)
1	62,50 – 69,78	66,14	13	46,428
2	69,79 – 77,07	73,43	7	25,0198
3	77,08 – 84,36	80,72	5	17,857
4	84,37 – 91,65	88,01	2	7,1428
5	91,66 – 98,94	95,3	1	3,5714
JUMLAH			28	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 62,50 – 69,78 dengan prosentase 46,428% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 98,95 – 100 pada presentase yaitu sebesar 0%. Dari tabel diatas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dalam rentang 62,50 – 69,99 sebanyak 13 siswa., dan siswa yang berada di atas KKM dalam rentang 70,00 - 100 berjumlah 15 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *dribbling* punggung kaki terdapat peningkatan dari rata-rata awal 71,74 menjadi 73,88 dalam siklus I, dan siswa yang tuntas dari 7 siswa (25%) pada tes awal menjadi 15 siswa (53,6%).

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *dribbling* bola dengan punggung kaki siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.2.  
instrogram Hasil Tes Siklus I *Dribbling* Bola Dengan Punggung Kaki

Berdasarkan aspek penilaian pada siklus I peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk siklus I aspek psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *dribbling* punggung kaki sudah ada peningkatan namun belum signifikan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

## 2. Hasil Penilaian Siklus II

Setelah melaksanakan proses pembelajaran *dribbling* bola dengan punggung kaki melalui pendekatan bermain pada siklus II, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: Nilai terendah 61,54, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 80,50.

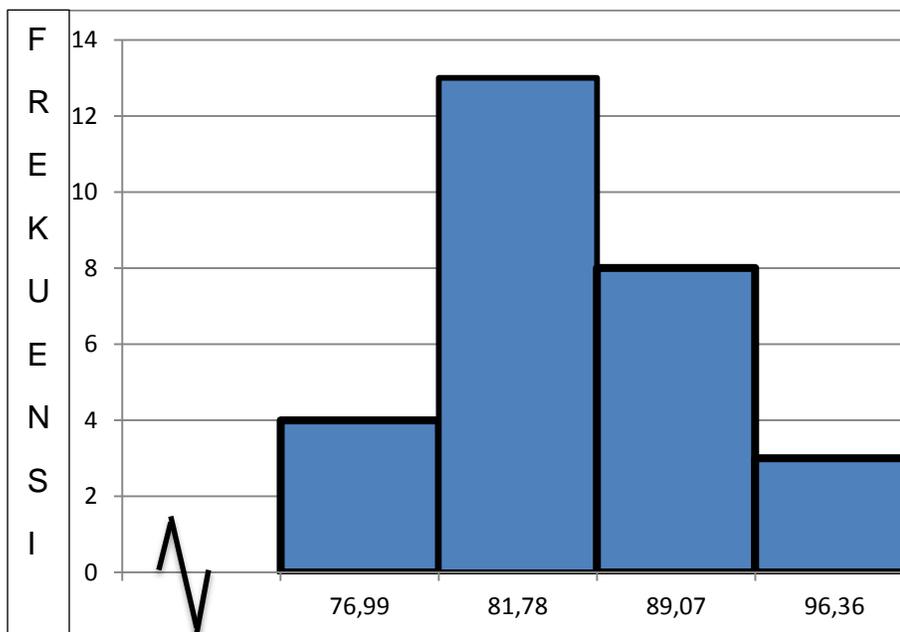
Tabel 4.3  
Distribusi Hasil Tes Siklus II *Dribbling* Bola Dengan Punggung Kaki

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (%)
1	70,85 – 78,13	76,99	4	14,285
2	78,14 – 85,42	81,78	13	46,428
3	85,43 – 92,71	89,07	8	28,571
4	92,72 – 100	96,36	3	10,716
JUMLAH			28	100

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 78,14 – 85,42 dengan presentase 46,428% dengan jumlah 13 siswa dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 92,72 – 100 dengan presentase 10,716% dengan jumlah 3 siswa. Dari tabel diatas terlihat 100%, dengan jumlah 28 siswa mencapai nilai ketuntasan kriteria minimum, dan tidak ada siswa yang berada dibawah nilai KKM. Maka peneliti dan

kolaborator menyimpulkan adanya peningkatan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimum di siklus II ini sebanyak 23 siswa.

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *dribbling* bola dengan punggung kaki sebagai berikut:



Gambar 4.3.  
Instrogram Hasil Tes Siklus II *Dribbling* Bola Dengan Punggung Kaki

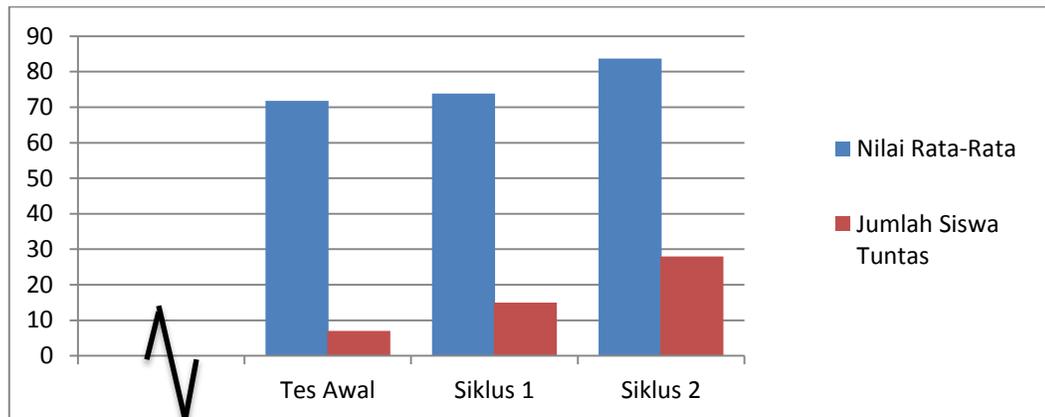
Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus I telah terjadi peningkatan dari 53,6% menjadi 100% pada tindakan siklus II. berdasarkan aspek penilaian pada siklus II, maka dapat disimpulkan pendekatan belajar dengan permainan dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* bola menggunakan punggung kaki siswa kelas VI D SD Negeri Pulogadung 03 Jakarta Timur.

### C. Pengamatan Kolaborator

Hasil belajar *dribbling* bola menggunakan punggung kaki siswa kelas VI-D SD Negeri Pulogadung 03, tes awal nilai rata-rata siswa 64,59 siklus I nilai rata-rata siswa 73,88 dan siklus II nilai rata-rata siswa 83,71. Untuk ketuntasan hasil belajar siswa tes awal siswa dinyatakan tuntas sejumlah 7 siswa (25%), siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 15 siswa (53,6%), dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 28 siswa (100%). Peningkatan ini terlihat dalam grafik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Nilai rata-rata dan jumlah siswa tuntas

	Tes awal	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata – rata	64,59	73.88	83,71
Jumlah Siswa Tuntas	7	15	28
Ketuntasan (%)	25%	53.6%	100%



Gambar 4.4  
Diagram Jumlah ketuntasan siswa keseluruhan

Peneliti dan kolaborator setelah melihat hasil tes awal, siklus I, siklus II dan kemajuan siswa yang mengikuti pembelajaran *dribbling* bola dengan punggung kaki telah menemukan jawaban atas hasil permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar *dribbling* bola menggunakan punggung kaki melalui pendekatan belajar metode bermain. Bahwa permainan atau belajar sambil bermain mampu meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola menggunakan punggung kaki dan peningkatan bersifat progresif disetiap siklusnya. Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahan telah terjawab.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Meskipun dengan segala upaya untuk menjaga keaslian, kemurnian penelitian yang telah dilakukan, namun masih saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian, penyebabnya antara lain:

1. Siswa dalam mengikuti gerakan *dribbling* bola dengan punggung kaki masih ada yang kurang serius melakukannya.
2. Siswa dalam setiap pelaksanaan penelitian masih ada yang terlambat.
3. Faktor cuaca yang tak menentu sebelum penelitian terjadi hujan yang menyebabkan lapangan sedikit tergenang air. Akibatnya proses pembelajaran terhambat.
4. Sarana pembelajaran yang kurang memadai.